

Proses Pembelajaran PKn Berbasis *Lesson Study* menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas V

Ayu Intan Permatasari¹, Sudarmiatin², Alif Mudiono³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Manajemen-Universitas Negeri Malang

³Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-11-2018

Disetujui: 22-01-2019

Kata kunci:

hand puppet;

lesson study;

learning outcomes;

boneka tangan;

lesson study;

hasil belajar

Alamat Korespondensi:

Ayu Intan Permatasari

Pendidikan Dasar

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: maulaandre3@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research was aimed to describe the use of hand puppet media in the implementation of the Civics Education learning process material on cultural diversity in the fifth grade of SD Brawijaya Smart School. The approach used is a qualitative approach with descriptive type, to describe active of teacher and student in the lesson study based learn process with stages (1) planning (plan), (2) implementation (do), and (3) reflection (see). The use of hand puppet media can make students more active in the learning process. In addition, student learning outcomes are as expected, with an average of the total number of students 90.83% above the KKM.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PKn materi keberagaman budaya di kelas V SD Brawijaya Smart School. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis *lesson study*, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi. Penggunaan media boneka tangan dapat mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan harapan yaitu dengan rata-rata dari jumlah keseluruhan siswa 90,83 % di atas KKM.

Sebagian besar permasalahan tentang pendidikan berkaitan tentang upaya mencapai pendidikan yang bermutu dengan cara menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. *Lesson study* muncul sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. *Lesson study* yaitu proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dilakukan guru secara kolaborasi pada tahap-tahap merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan refleksi untuk diskusi saat pembelajaran yang di analisis tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya (Mahmudi, 2009) *Lesson Study* dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini dapat mengajak siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu untuk pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap refleksi yaitu membrikan kritik dan saran dalam pembelajaran. Serangkaian kegiatan mulai tahap perencanaan sampai refleksi dilakukan secara kolaborasi (Susilo, Chotimah, Joharmawan, & Sumarjo, 2011).

Dalam membuat perencanaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain (1) bagaimana kondisi pengetahuan dan pemahaman awal siswa terhadap topik pembelajaran, (2) siswa diharapkan memahami apa saja pada akhir pembelajaran terkait topik pembelajaran, (3) rangkaian pengalaman yang mendorong siswa untuk berpindah dari pemahaman awal ke pemahaman yang diinginkan, (4) bagaimana siswa menjawab pertanyaan dan aktivitas yang dilakukan siswa pada pembelajaran, (5) apakah ada masalah dan miskonsepsi muncul, (6) bagaimana guru mendapatkan ide dan miskonsepsi untuk meningkatkan pembelajaran, (7) apa pembelajaran ini dapat memotivasi dan bermakna bagi siswa, (8) apa bukti tentang belajar siswa, motivasi siswa, dan perilaku siswa perlu dikumpulkan yang akan didiskusikan dalam kegiatan refleksi. Setelah selesai membuat perencanaan, salah satu dari sekelompok guru menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama di kelas, dan guru-guru yang lain serta dan pakar bertindak sebagai pengamat.

Dalam kegiatan ini dilakukan perekaman terhadap pelaksanaan pembelajaran, yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk kegiatan refleksi. Kegiatan berikutnya adalah refleksi. Pada saat refleksi dilakukan tahapan-tahapan, meliputi (1) memberi kesempatan kepada guru pelaksana pembelajaran untuk melakukan refleksi, menyampaikan kesan dan pesannya selama pembelajaran berlangsung, (2) memberi kesempatan kepada pengamat untuk menyampaikan hasil pengamatannya selama pembelajaran, (3) tanggapan guru terhadap berbagai hal yang telah disampaikan oleh pengamat, dan (4) presentasi dan diskusi tentang hasil pengolahan data dari pengamat, dan (5) tanggapan dan saran dari ahli.

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 September 2018 di SD Brawijaya Smart School Kota Malang yang beralamat di jalan Cipayung nomor 8 Malang, khususnya kelas VA dengan mata pelajaran PKn materi keberagaman budaya diperoleh hasil sebagai berikut jumlah siswa dalam kelas VA terdapat 30 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB. Pengamatan dilakukan pada mata pelajaran PKn. Pada kegiatan awal, siswa berdoa kemudian apersepsi yaitu dengan memberi tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru melanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa dengan memberi gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan inti siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca buku teks dan melihat contoh tentang keberagaman sosial, selanjutnya guru memberi acuan kepada siswa berupa penjelasan materi pokok. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas dari guru yaitu melengkapi peta konsep yang telah diberikan oleh guru. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membahas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Dalam pembahasan tersebut, guru juga memberi umpan balik siswa berupa pertanyaan sebagai penguatan dari materi yang telah dipelajari. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pkn ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dari hasil wawancara dengan guru Pkn di kelas VA, Ibu guru tidak menggunakan model pembelajaran khusus dikarenakan efisiensi waktu. Ibu guru harus menyelesaikan beberapa materi pelajaran dikarenakan pelaksanaan UTS akan diadakan di awal bulan Oktober 2018.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dijelaskan di atas, terlihat jelas guru tidak memakai media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Guru masih cenderung memakai media buku teks dan media seadanya. Padahal, seorang guru memiliki kewajiban untuk memberikan, menransfer, dan memfasilitasi pembelajaran (Santoso, 2014). Guru seharusnya memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif. Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan penggunaan media seadanya berupa buku teks secara terus menerus akan dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa dan berkurangnya motivasi belajar (Gunawan, 2013). Penulis menganggap apabila permasalahan ini berlangsung terus-menerus akan mengakibatkan turunnya motivasi dan hasil belajar siswa. Maka sekolah memerlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan media yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya pengembangan media pembelajaran yang menarik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang suka bermain agar nanti motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa juga meningkat, misalnya bonekatangan. Media boneka tangan yang digunakan yaitu media boneka tangan yang menggunakan pakaian adat sesuai dengan materi keberagaman guna untuk memperkenalkan suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing yang ada di Banyuwangi. Media boneka tangan dalam proses pembelajaran ini yaitu kegiatan bermain peran. Penggunaan media boneka tangan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena mampu mempermudah siswa dalam memahami materi. Media boneka tangan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan siswa aktif pada pembelajaran karena ketika menggunakan media boneka tangan siswa akan bermain peran secara berkelompok. Media boneka tangan dan proses pembelajaran yang berbasis *lesson study* dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi keberagaman. Pemilihan media yang tepat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dan mampu menguasainya siswa (Slameto, 2013).

PEMBAHASAN

Acuan penulis dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis *lesson study* dengan menggunakan media boneka tangan merujuk pada pendapat Imamah (2012) tentang proses pembelajaran berbasis *lesson study* yang menjabarkan tiga siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan observasi terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan tahapan *plan*, *do*, dan *see*. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dalam melaksanakan tahapan *plan*, *do*, dan *see*. Adapun tahapan *lesson study* dijabarkan sebagai berikut.

Perencanaan (*plan*)

Tahapan *plan* dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Oktober 2017 di Kabupaten Malang. Pelaksanaan *plan* penulis berkolaborasi dengan saudara Rino Lengan, saudari Varda Putri, dan saudari Ella Desti dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Plan

Kegiatan *plan* dimulai dengan guru model memaparkan materi yang akan diajarkan yaitu materi keberagaman mata pelajaran PKn yang terdapat pada kelas V semester satu. Batasan materi yang disepakati dalam proses pembelajaran yaitu keberagaman budaya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan materi ini dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan *lesson study* dan jadwal pelajaran yang telah disepakati dengan wali kelas kelas satu.

Kegiatan berikutnya yaitu mendiskusikan tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memaparkan gambaran pelaksanaan proses pembelajaran direncanakan dan mendapatkan masukan dari teman kelompok. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa membentuk kelompok berpasangan untuk memperagakan naskah cerita keberagaman suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing yang ada di Banyuwangi dengan menggunakan boneka tangan. Proses pembelajaran ini dapat memperkenalkan siswa terhadap suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing di Banyuwangi. Menurut Akbar (2015) ketika siswa tahu arti perbedaan, maka siswa tahu arti kebersamaan, jadi akan tumbuh toleransi dalam diri siswa karena pada dasarnya hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi. Guru model mendapatkan saran dari teman kelompok sebaiknya naskah cerita keberagaman disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat memperkenalkan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalahinggalan zaman dahulu pada kehidupan bergabung ke dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat (Suhartini, 2009). Kearifan lokal yaitu hubungan antar manusia, alam, dan lingkungan tempat tinggal yang berkaitan dengan budaya, Kearifan lokal dapat bersaing dengan teknologi yang semakin canggih ini sehingga nantinya berpengaruh terhadap karakter lokal sehingga kearifan lokal harus ada berkelanjutan untuk dipertahankan dan dikembangkan (Dahlioni, Soemarno & Setijanti, 2015). Kearifan lokal yaitu ilmu pengetahuan dalam kehidupan yang berbentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal untuk menjawab permasalahan dalam memenuhi kebutuhannya (Fajarini, 2014). Kearifan lokal yaitu suatu budaya kontekstual, sehingga kearifan bersumber pada manusia. Saat hidup berubah, kearifan lokal juga berubah (Wagiran, 2012). Kearifan lokal yaitu suatu pandangan hidup yang mempunyai fungsi menjadikan manusia lebih bijaksana menjalani kehidupan. Indonesia kearifan lokalnya tidak hanya berlaku pada konteks lokal atau etnis, tetapi bersifat lintas-budaya atau lintas-etnis dengan membangun nilai budaya (Anggraini & Kusniarti 2015). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal yaitu kekayaan lokal mengenai budaya lokal, pengetahuan lokal, masyarakat lokal, dan kekayaan lokal lainnya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Guru harus memahami tentang pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran. Menurut (Su'diah, Degeng, & Kuswandi, 2016) perubahan paradigma pembelajaran maka peran guru dan siswa akan berubah, subjek utama pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator, guru berkewajiban membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Media pembelajaran yaitu perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (guru) menuju ke komunikan (siswa) sehingga memudahkan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung efektif (Susanto, 2014) boneka tangan adalah boneka yang di desain dengan ukuran sesuai ukuran tangan manusia sehingga dapat dimasukkan ke tangan serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Sulianto, Fita, Untari, & Yulianti, 2014). Boneka tangan memiliki fungsi sebagai perantara saat guru menyampaikan materi tertentu karena dengan guru menggunakan boneka tangan maka secara langsung melibatkan anak ke dalam cerita sehingga mendorong anak untuk menangkap isi pembelajaran. Boneka membuat anak lebih berimajinasi dan berusaha mencari kata atau arti dari kata baru bahkan kosa kata yang tidak dipahami sehingga anak dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasan mereka (Sulianto, Fita, Untari, & Yulianti, 2014).

Hasil diskusi guru model dengan teman kelompok, media yang akan digunakan yaitu media yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran. Media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta menjalin interaksi siswa dan siswa yang lainnya sehingga membiasakan siswa untuk kerjasama dengan teman kelompok. Berdasarkan hasil diskusi guru model dengan teman kelompok, maka media yang digunakan berupa media boneka tangan, suku Osing yang ada di Banyuwangi dan boneka tangan suku Jawa yang ada di Malang, seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Media Boneka Tangan Suku Osing dan Suku Jawa

Pelaksanaan (*do*)

Guru model melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun berdasarkan saran dan masukan oleh teman kelompok serta konsultasi dengan wali kelas VA. Pelaksanaan tahapan *do* dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018 pada pukul 10.20 sampai 11.30 WIB di kelas VA SD Brawijaya Smart School Kota Malang yang beralamat di jalan Cipayung nomor 8 Malang.

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dari guru model dilanjutkan membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa. kegiatan berikutnya yaitu melakukan absensi dengan cara guru model menanyakan kepada siswa untuk memperhatikan temannya apakah ada diantara kalian yang tidak hadir pada pertemuan kali ini. Jumlah siswa kelas VA terdiri 30 siswa, namun siswa yang tidak hadir berjumlah enam siswa dan yang mengikuti proses pembelajaran terdiri 24 siswa. Guru model menyuruh salah satu siswa untuk memimpin nyanyi satu nusa dan satu bangsa untuk memulai proses pembelajaran dan guru model menyampaikan tujuan pembelajarn. Guru model menyampaikan kepada siswa untuk tertib duduk yang rapi selama proses pembelajaran dan jika ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru model terlebih dahulu siswa harus mengajungkan tangan dan tidak bersuara sebelum guru model persilahkan. Selanjutnya, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang boneka tangan yang akan digunakan, berkaitan dengan suku, bahasa dan pakaian adat yang digunakan yaitu Jawa Malang dan Osing Banyuwangi. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang media boneka tangan yang digunakan siswa berdiskusi berkaitan tentang persamaan dan perbedaan suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing yang ada di Banyuwangi.

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan memakai boneka tangan. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan dua siswa yang terdiri dari satu pasang suku Jawa yang ada di Malang dan satu pasang suku Osing yang ada di Banyuwangi. Siswa diminta untuk membaca kembali naskah diberikan guru sesuai peran yang telah dibagi. Siswa berkelompok memperagakan cerita keberagaman yang telah diberikan guru tersebut dengan menggunakan boneka tangan sesuai peran yang telah dibagi. Siswa yang berkelompok sesuai suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing yang di Banyuwangi tersebut bergantian memperagakan cerita keberagaman di depan kelas dengan menggunakan boneka tangan sesuai peran yang telah dibagi.



Gambar 3. Tahapan *do*, siswa secara berkelompok memperagakan cerita keberagaman

Selanjutnya, siswa yang mengangkat tangannya diminta untuk menerangkan secara singkat informasi tentang keberagaman suku Jawa yang ada di Malang dan suku Osing yang ada di Banyuwangi tersebut dengan menggunakan boneka tangan. Aktivitas siswa berikutnya adalah mengerjakan lembar kegiatan individu atau lembar evaluasi. Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan penutup guru model menanyakan kepada siswa apa yang kalian pelajari pada pertemuan ini, dan memberikan pesan moral kepada siswa agar rajin belajar dan mengulangi pembelajaran di rumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan salam dari guru model yang dilanjutkan dengan pengucapan doa bersama. Siswa secara bergantian bersalaman dengan guru model sebelum pulang sekolah.

Proses pembelajaran atau tahapan *do* yang dilaksanakan oleh guru model diamati oleh observer. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh observer merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi, untuk mendukung hasil observasi dilaksanakan dokumentasi berupa rekaman video dan pengambilan gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer serta dokumentasi proses pembelajaran menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tahap refleksi.

Refleksi (*see*)

Tahapan refleksi dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2018, hal ini dilakukan setelah proses pembelajaran atau tahapan *do* selesai dilaksanakan oleh guru model. Tahapan refleksi diikuti oleh guru model, observer, notulis, dan moderator. Moderator membuka tahapan refleksi dengan mengucapkan salam dan selanjutnya memberikan kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan hasil, kesan, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Guru model menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai RPP, namun masih mengalami kendala yaitu kurangnya media boneka tangan karena jumlah media boneka tangan tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga terjadinya rebutan boneka tangan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Jumlah keseluruhan siswa kelas VA 30 siswa, namun yang hadir dalam proses pembelajaran yaitu 24 siswa dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan rata-rata dari jumlah keseluruhan siswa 90,83 % di atas KKM.

Kegiatan berikutnya mendengarkan observer menyampaikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Observer pertama menyampaikan bahwa siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran oleh guru. Selanjutnya, siswa sangat antusias dan aktif ketika menggunakan media boneka tangan. Observer berikutnya menyampaikan hasil bahwa siswa menjadi aktif saat diperlihatkan media boneka tangan dan materi suku Osing merupakan materi yang baru di SD Brawijaya Smart School, namun siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Observer ketiga menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan yaitu di awal pembelajaran siswa sangat antusias sekali ketika menggunakan media boneka tangan, namun jumlah boneka tangan yang digunakan tidak sesuai dengan seluruh siswa sehingga ada siswa bicara sendiri sambil menunggu giliran maju ke depan, maka observer memberikan saran sebaiknya siswa membawa boneka tangan sendiri sehingga tidak akan kekurangan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, observer keempat menyarankan sebaiknya guru model lebih memperhatikan lagi untuk pengelolaan kelas, agar siswa yang ramai ditempatkan di depan, tetapi guru model sudah berusaha terhadap siswa yang kurang memperhatikan tersebut maju ke depan untuk memperagakan boneka tangan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setelah semua observer menyampaikan hasil pengamatan dan sarannya, guru model memberikan tanggapan atas semua masukan dan saran dari observer, berikutnya notulis menyampaikan hasil refleksi yang dilakukan sebagai berikut: (1) peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan, (2) materi suku Osing merupakan materi yang baru di SD Brawijaya Smart School, namun siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, (3) sebaiknya jumlah boneka tangan yang digunakan disesuaikan dengan jumlah seluruh siswa, (4) guru model lebih diperhatikan lagi untuk mengelola kelas. Tahapan refleksi (*see*) disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Refleksi (see)

SIMPULAN

Proses pembelajaran berbasis *lesson study* yang dilaksanakan oleh guru model memakai boneka tangan pada siswa kelas VA SD Brawijaya Smart School didapatkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, mengaktifkan siswa mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, terjalin hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya dalam menggunakan media boneka tangan. *Ketiga*, media boneka tangan dapat digunakan dalam menarik pembelajaran, dapat mengaktifkan siswa dan memudahkan menyelesaikan soal. *Keempat*, hasil belajar siswa sesuai pengharapan yaitu rata-rata dari jumlah keseluruhan siswa 90,83% di atas KKM.

Hasil tulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan oleh guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran berbasis *lesson study* dengan menggunakan media boneka tangan yang dapat mengaktifkan siswa mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, bagi peneliti lainnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk acuan dalam melakukan perbaikan melalui penelitian di bidang sejenis dengan perlakuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2015). *Pembelajaran Tematik Konsep Dasar, Perancangan, Perangkat, dan Implementasinya*. Malang: UM Press.
- Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2015). The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 89–92.
- Dahliani., Soemarno, I., & Setijanti, P. (2015). Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era. *International Journal of Education and Research*, 3(6), 157-166.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130. DOI: 10.15408/sd.v1i2.1225
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imamah, N. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70. <http://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2017>
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru melalui Lesson Study. *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, 28(2), 1-10.
- Santoso, A. (2014). Teori dan Analisis Wacana untuk Guru Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal TEQIP*, 5(1), 43–54.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartini. (2009). Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 206–218.
- Sulianto, J., Fita, M., Untari, A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk Siswa SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 113–122.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, H., Chotimah, H., Joharmawan, R., & Sumarjo. (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748.
- Wagiran. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329-339.